PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEMESTER II MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) PADA MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA DI SDN PAKISREJO 2 KECAMATAN TANGGUNGGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014-2015

ARTIKEL SKRIPSI

HASIL PENELITAIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendididkan (S.Pd)
Pada Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Disusun Oleh :

FERRY SURYA PRATIWI
NPM.11.1.01.10.0141

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
KEDIRI, 2015

HALAMAN PERSETUJUAN

PTK Oleh :

FERRY SURYA PRATIWI
NPM.11.1.01.10.0141

Judul :

PENERAPAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEMESTER II MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) PADA MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA DI SDN PAKISREJO 2 KECAMATAN. TANGGUNGGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang PTK Jurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 20 Agustus 2015

Pembingbing I	Pembimbing II
Drs. Heru Budiono, M.Pd	**Muhamad Basori, S.PdI., M.Pd**
NIDN.	**NIDN.**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

PTK Oleh :

FERRY SURYA PRATIWI
NPM.11.1.01.10.0141

Judul :

PENERAPAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEMESTER II MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) PADA MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA DI SDN PAKISREJO 2 KECAMATAN TANGGUNGGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal. 20 Agustus 2015

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Muhamad Basori, S.PdI., M.Pd
3. Penguji II : Drs. Heru Budiono, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN: 0716046202

iii

PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEMESTER II MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) PADA MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA DI SDN PAKISREJO 2 KECAMATAN TANGGUNGGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Ferry Surya Pratiwi.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email :

ABSTRAKS

FERRY SURYA PRATIWI "Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Semester II Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Materi Energi dan Perubahannya Di SDN Pakisrejo 2 Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015

Untuk mengetahui berhasil atau tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas. Atas dasar hal tersebut kami bermaksud merealisasikan kedalam bentuk penelitian tindakan kelas.Penelitian tindakan kelas ini bertujuan dan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Mind Mapping*, serta meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pelajaran IPA pada siswa kelas III Semester II Pada Materi Energi dan Perubahannya Di SDN Pakisrejo 2 Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2014, dan direncanakan 3 siklus. Pada siklus I siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah sehingga perlu bantuan guru, karena masih binggung dengan model pembelajaran. Pada siklus II siswa sudah mulai mengerti dengan model pembelajaran, sehingga sudah mulai mampu memecahkan masalah secara mandiri mampu berkelompok berdasar hasil belajar, pengetahuan dan pengalamannya. Siklus III merupakan kelanjutan dari siklus II, menyempurnakan dan memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari siklus I dan siklus II.

Data hasil kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru diperoleh dengan melakukan pengamatan dan penilaian aktifitas belajar dan laporan hasil kerja. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui test.Dari data sebelum penelitian (refleksi awal) hasil pengamatan guru terhadap Cara Prestasi belajar siswa diperoleh hasil 58,75%, termasuk kategori kurang, serta perolehan nilai ulangan harian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 60% . Standart Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) Di SDN Pakisrejo 2 Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung adalah 75,00 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Dari data siklus 1 menunjukkkan bahwa motivasi belajar siswa masih belum baik dan ketuntasan belajar klasikal masih belum tercapai. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti merancang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pembelajaran dengan Penggunaan Metode *Mind Mapping*.

Berdasarkan data diperoleh setelah selesainya proses pembelajaran, menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut :

1. Hasil pengamatan menunjukkan data bahwa pada kegiatan pra penelitian didapat tingkat pencapaian 58,75 % dan siklus 1 tingkat pencapaian hasil belajar siswa sebesar 64,16% (kategori kurang / rendah), dalam siklus 2 meningkatkan menjadi 68,75% namun masih kategori sedang / cukup, sedang pada siklus 3 tingkat pencapaian hasil belajar siswa meningkat menjadi sebesar 78,75% kategori baik.
2. Hasil penilaian pengumpulan tugas menunjukkan data bahwa pada siklus 1 tingkat pencapaian hasil penyelesaian tugas siswa sebesar 65,00% (kategori kurang / rendah), dalam siklus 2 meningkat menjadi 68,33% (kategori sedang), sedang pada siklus 3 tingkat pencapaian hasil penyelesaian tugas siswa meningkat menjadi 82,08% (kategori baik).
3. Hasil belajar siswa dari ulangan harian menunjukkan data bahwa rata-rata Kelas siklus 1 sebesar 52,92% dengan ketuntasan klasikal sebesar 50,00% dan dalam siklus 2 rata-rata hasil ulangan harian sebesar 65,00 dengan ketuntasan belajar 75,00 %, sedang pada siklus 3 rata-rata hasil ulangan harian sebesar 74,17% (kategori baik) dan ktuntasan belajar klasikal sebesar 91,66 %. (sangat baik)

Berdasarkan data diatas, terlihat adanya peningkatan peningkatan hasil belajar siswa yang disertai dengan peningkatan dalam penyelesaian tugas secara individu serta kemampuan memecahkan masalah.

Kata kunci: "*Model Pembelajaran Mind Mapping",*

I. LATAR BELAKANG

Pertanyaan yang selalu menjadi fokus pikiran orang tua dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan belajar adalah: "Bagaimanakah sebaiknya belajar itu dilakukan agar dapat berhasil dengan memuaskan?".

Setiap orang tua ingin agar anaknya selalu sukses dan berusaha agar dapat menyelesaikan pelajarannya dengan baik. Guru-guru juga berusaha memberikan bantuan dan bimbingan kepada para siswanya, agar mereka berhasil dalam pelajarannya. Alangkah sedihnya jika seseorang yang mengenyam pendidikan di sekolah telah kehilangan gairah belajarnya. Penyebab turunnya gairah belajar yang sering terjadi adalah kekecewaan, derajat inteligensi yang kurang dan kemalasan akibat ketidaktahuan siswa terhadap tujuan belajar yang sebenarnya. Kekecewaan merupakan gangguan psikologis yang diakibatkan oleh berbagai peristiwa yang telah dialaminya dan kekecewaan ini akan menimbulkan keengganan, termasuk di antaranya ialah enggan untuk belajar.

Sedangkan latar belakang pada paradigma yang baru ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru. Peran siswa merupakan hal yang sangat vital dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa sangat diharapkan telibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung bagaimana seorang guru me-menage kelas supaya tercipta suasana pembelajaran yang aktif. Hal ini menuntut bahwa harus terjadi pergeseran sudut pandang. Pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher oriented) bergeser menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan siswa (student oriented). Artinya, Peran guru sudah dibatasi, baik hanya sebagai motivator maupun sebagai fasilitator. Jika dikonversikan dengan angka, maka porsi keterlibatan guru dan siswa adalah 30% berbanding 70%. Demikianlah suatu kegiatan pembelajaran yang ideal. Tetapi, kenyataan di lapangan sangat berbeda dengan teori-teori serta niat yang hendak dicapai. image_thumb Ada beberapa permasalahan yang sering ditemui dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di SDN Pakisrejo 2 Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tidak menjadi rahasia lagi bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, sangat jarang kita melihat siswa aktif dalam pembelajaran. Untuk berbicara menyampaikan pendapat, ide, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pun mereka tidak berani. Tidak lebih dari 10% siswa yang berani berbicara. Sudah sering guru memancing keaktifan siswa, baik itu dengan gambar, masalah yang menarik, bahkan stimulus penambahan nilai. Sehingga terkesan guru selalu menjadi "manusia super" yang menguasai segala hal. Selain itu, guru sering melihat siswa kurang focus dalam belajar dan siswa sering mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa hanya "menuntut" untuk bertindak sebagai objek pembelajaran saja. Peran siswa tidak lebih sebagai pendengar setia. Dengan kata lain, pembelajaran terjadi lebih mengarah kepada *teacher oriented*. Ironisnya lagi, hal tersebut bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, saya sebagai guru mata pelajaran ingin meningkatkan keaktifan siswa di kelas tersebut. Untuk itu guru menggunakan Model *Mind Mapping*. Guru berharap dengan meggunakan Model *Mind Mapping* ini bisa menstimulus siswa untuk berani aktif berbicara dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa aktif dalam berbicara, maka otomatis pikiran siswa hanya terfokus pada pembelajaran. Sehingga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran, tak lepas dari

keterampilan guru bagaimana mengelola proses pembelajarannya, yang salah satunya, misalnya pendekatan dan Model apa yang cocok digunakan pada sebuah proses pembelajaran. Oleh karenanya, peningkatan kemampuan dan wawasan guru mutlak untuk dilakukan agar dapat meningkatkan fungsinya dengan baik. Mengingat besar dan pentingnya peran guru dalam sebuah proses pembelajaran dan pendidikan. Sedangkan siswa merupakan obyek san subyek dalam proses pembelajaran dan pendidikan, yang sekaligus merupakann tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan / ketidak berhasilan guru dalam sebuah proses pembelajaran dan pendidikan di kelas.

Di SDN Pakisrejo 2 Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, ada indikasi bahwa hasil belajar IPA siswa belum sesuai dengan tuntutan daya serap yang telah ditentukan. Standart ketuntasan belajar minimal yang ditentukan adalah 60,00 dan 85% untuk daya serap klasikal. Jika siswa dan kelas belum mencapai, maka dapat dikatakan belum tuntas dan daya serapnya rendah. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA disebabkan oleh faktor guru dan siswa itu sendiri.

Indikasi faktor yang disebabkan oleh pihak guru, antara lain :

a. Kurang berkreasi dan berimprovisasi dalam setiap kali melaksanakan proses pembelajaran.
b. Peranan guru terlalu dominant dalam setiap kali proses pembelajaran.
c. Kurangnya melibatkan siswa untuk aktif dan beraktifitas belajar pada tiap kali melaksanakan proses pembelajaran.

Sedangkan faktor yang disebabkan dari pihak siswa, antara lain :

a. Masih banyaknya siswa yang bermalas belajar, ditandai dengan adanya siswa yang mengerjakan tugas sekenanya.
b. Minat / semangat belajar siswa secara umum rendah.
c. Kurangnya siswa memahami makna pentingnya materi yang sedang diajarkan.

Akibat kedua faktor tersebut, kondisi prestasi hasil belajar siswa, dilihat dari perolehan hasil nilai ulangan harian masih jauh dari ketuntasan. Fenomena tersbut mendorong untuk segera dilakukan perbaikan dan perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dengan pendekatan pembelajaran dan Model yang menjadikan siswa aktif dan kreatif sertaberaktifitas belajar selama dalam proses pembelajaran.

Terciptanya pembelajaran siswa aktif, kreatif dan beraktifitas merupakan tujuan dan harapan dari semua unsur komponen pendidikan. Oleh sebab itu dalam setiap kegiatan proses pembelajaran hendaknya guru berani berimprovisasi dengan penggunaan pendekatan dan Model yang tepat, strategi pembelajaran yang terencana dan direncanakan, dengan mengutamakan keaktifan dan kreatifitas siswa agar diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Menurut Mulyasa (2002), untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar, maka guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut ; (1) mengurangi Model ceramah, (2) memberikan tugas yang berbeda-beda pada setiap peserta didik, (3) mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, (4) bahan harus dimodifikasi dan diperkaya, (5) gunakan prosedur yang bervariasi, (6) usahakan situasi belajar berusaha untuk mengembangkan kemampuan anak untuk bekerja sesuai dengan kemampuan, dan (7) usahakan melibatkan peserta didik dalam bebagai kegiatan.

Dari pendapat tersebut, menunjukkan bahwa kreativitas dan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi

belajar siswa. Siswa akan mempunyai prestasi belajar yang baik bila dalam dirinya tertanam motivasi belajar yang kuat.

Berdasar fenomena uraian tersebut diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas (action research) dengan menggunakan Model *Mind Mapping* siswa kelas III Semester II Pada Materi Energi dan Perubahannya Di SDN Pakisrejo 2 Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Dengan Kompetensi Dasar Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran..

Ada beberapa pertimbangan peneliti memilih menggunakan Model *Mind Mapping* dalam penelitian ini, antara lain :

1. Peneliti meyakini belajar dan bekerja secara kelompok kecil lebih efektif dari pada belajar dan bekerja sendiri pada sebuah proses pembelajaran.
2. Aktifitas dan kreatifitas siswa akan mudah muncul, karena siswa belajar dalam bentuk kelompok kecil.
3. Menumbuhkan kerjasama, menumbuhkan keberanian untuk berpendapat, meumbuhkan dan menyebabkan siswa berbicara produktif yang baik dan menimbulkan saling ketergantungan yang positif.

Dari uraian tersebut diatas, secara teori penggunaan Model *Mind Mapping* merupakan salah satu dari sekian Model yang mungkin dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kegiatan pokok di kelas III. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini diberi judul "Penggunaan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Semester II Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Materi Energi dan Perubahannya Di SDN Pakisrejo 2 Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015"

II. METODE

Dalam Penelitian Tindakan kelas ini peneliti mengambil subjek siswa siswi kelas III SDN Pakisrejo 2 Kabupaten Tulungagung adapun keberadaan letak SDN Pakisrejo 2 sesuai dengan kondisinya terletak di desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung daerah yang sangat desa, bahkan jalan yang harus dilalui untuk menuju ke SDN Pakisrejo 2 masih keadaan Makadam (Jalan yang belum aspal) dan jauh dari perkotaan. Adupun jumlah siswa-siswi yang dijadikan subjek adalah 12 siswa-siswi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sehingga siswa-siswi SDN Pakisrejo 2 Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015 mampu bersaing dengan SD yang lainnya.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan bentuk kajian reflektif yang oleh peneliti / pelaku tindakan diharapkan diperoleh kemantapan rasional atas tindakannya dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman atas tindakan serta dapat memperbaiki kondisi pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti / pelaku tindakan dibantu dua orang kolaborator, yang membantu melakukan pengamatan dan tujuan untuk menjaga obyektifitas hasil penilaian itu sendiri.

Dalam PTK ini, pelaku / peneliti memperbaiki kasus kelas dimana siswa merasa sulit yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap bentuk soal ranah kognitif serta permasalahan dari peristiwa yang terjadi,

dialami serta dilihat oleh siswa sehari-hari.

Refleksi diawali dengan pengumpulan data tentang kemampuan pemahaman siswa dari hasil ulangan harian sebelum dilaksanakan tindakan yang dijadikan dasar membuat pereencanaan siklus 1. Hasil ulangan harian dan pengamatan pada siklus I direfleksi sebagai dasar perbaikan untuk membuat perencanaan siklus 2. Hasil ulangan harian dan pengamatan pada siklus 2 direfleksi sebagai dasar untuk perbaikan membuat perencanaan siklus 3. Hasil ulangan harian dan pengamatan siklus 3 merupakan refleksi akhir untuk mengetahui terjadinya peningkatan pemahaman siswa kelas III SD Negeri Pakisrejo 2 Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan ketuntasan belajar individual sebesar 60 % ketuntasan belajar klasikal 85%.

Instrumen Pengumpulan Data

Data kuantitatif diperoleh dari hasil ulangan harian melalui test tulis, dan data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan pekerjaan dan dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar penilaian pengamatan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2002:127). Tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif siswa sebelum pembelajaran *(pretest)*, serta setelah pembelajaran *(posttest)*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda.

Teknik Analisis Data

Setelah selesai melakukan penilaian dan pengamatan maka akan diperoleh data. Dari data yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar yang telah dipelajari melalui pendekatan kooperatif tipe Model *Mind Mapping* dan berbasis masalah telah tercapai.

Berdasar data dari hasil ulangan harian, data pengumpulan hasil pekerjaan dan data dari hasil pengamatan dianalisis secara diskriptif untuk mengetahui nilai individu siswa sehingga diketahui presentase ketuntasan belajar individual maupun klasikal.

1. Tingkat aktivitas belajar klasikal siswa dihitung dengan rumus :

$$\text{Tingkat Ketercapaian} = \frac{\text{Jml. Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Skala tingkat ketercapaian prestasi belajar klasikal :

No	Taraf Pencapaian prestasi	Skala
1.	Sangat Baik	81% - 100%
2.	Baik	71% - 80%
3.	Sedang	60% - 70%
4.	Kurang	Kurang dari 60%

Skala tingkat ketercapaian prestasi belajar individu :

No	Taraf Pencapaian prestasi	Jumlah Skor yang dicapai
1.	Sangat Baik	18 - 20
2.	Baik	13 - 17
3.	Sedang	7 - 12
4.	Kurang	1 - 6

2. Ketuntasan belajar individual dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Belajar Individu} = \frac{\text{Jml. Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

3. Ketuntasan belajar klasikal dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jml. Siswa tuntas individual}}{\text{Jml. Seluruh siswa dlm. kelas}} \times 100\%$$

Sebagai standart ketuntasan belajar minimal individual siswa dengan menggunakan Penilaian Acuan Kriteria ditetapkan sebesar 60%, sedangkan untuk ketuntasan klasikal sebesar 85%. Data yang diperoleh dianalisis secara diskriptif untuk mengetahui proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana atau dan melihat kelemahan-kelemahan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung.

III. HASIL

Tindakan dan tahapan penelitian yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar serta mampu memperbaiki kasus pembelajaran di kelas dibuat dengan sistematika sebagai berikut :

1. Refleksi awal

   Dimulai dengan menganalisis berbagai data yang mempunyai kasus pembelajaran kelas, yang meliputi : (1) hasil ulangan harian sebelum dilakukan penelitian tindakan. (2) metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. (3) data pencapaian perolehan nilai IPA tahun sebelumnya.

2. Tahap persiapan
   a. Menetapkan kelas yang dijadikan (subyek kelas) penelitian, yaitu kelas III SD Negeri Pakisrejo 2 Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulung Agung tahun pelajaran 2014 / 2015.
   b. Menetapkan jumlah siklus, direncanakan tiga siklus, tiap siklus memerlukan waktu dua kali tatap muka pembelajaran.
   c. Menetapkan metode / pendekatan yang digunakan, yaitu model pembelajaran Mind Mapping, dengan tehnik belajar bersama dalam kelompok, silih asih, bekerja dalam kelompok dan berbicara produktif dengan penilaian secara individual.
   d. Menetapkan model pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran Mind Mapping, multi metode serta berbasis masalah dan tugas.
   e. Menyusun rencana pembelajaran, yang meliputi scenario, alokasi waktu, lembar kerja siswa, lembar soal ulangan serta rubric pengamatan.
   f. Menetapkan pedoman pengukuran dan penilaian.
   g. Penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK / Criterion Referenced), yaitu penilaian berdasarkan patokan criteria yang telah ditetapkan berupa uraian operasional lengkap dengan tujuan yang diharapkan dikuasai siswa setelah melalui proses pembelajaran.
   h. Menetapkan jenis data dan cara pengumpulan data.
   i. Ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data kuantitatif diperoleh dari hasil ulangan harian, dan data kualitatif

diperoleh dari hasil pengamatan guru.

j. Menetapkan cara pelaksanaan refleksi.
k. Dilakukan oleh peneliti / pelaku tindakan setiap kali setelah selesai member tindakan.

3. Tahap Pelaksanaan
   Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi :
   1) Melakukan pretest dengan member pertanyaan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang akan dipelajari.
   2) Memberikan motivasi belajar kepada siswa, dengan ilustrasi fakta nyata yang relevan, yang dapat diamati, dirasakan dan dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
   3) Melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan pendekatan, metode, strategi dan alat / media yang telah ditetapkan.
   4) Kegiatan penutup, yang meliputi :
      Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
      Melakukan post test.
      Membuat kesimpulan / resume
      Membuat rencana tindak lanjut (follow up)

4. Tahap Penilaian

   Pelaksanaan penilaian terbagi menjadi dua macam, yang meliputi : ulangan harian dengan menggunakan test tertulis yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk mendapatkan data kuantitatif, penilaian tugas, serta lembar pengamatan untuk mengumpulkan data kualitatif belajar.

A. Tehnik Pemecahan Masalah

Rendahnya hasil belajar IPA akan dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping. Dengan menggunakan pendekatan ini, pelaku tindakan (peneliti) berharap siswa mampu menggali, menemukan serta memecahkan sendiri pokok materi maupun bersama kelompoknya sehingga siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.

Tehnik / langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Mengelompokkan siswa, masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa. Anggota kelompok heterogen yang meliputi jenis kelamin dan latar belakang etnis, karakteristik kecerdasan serta motivasi belajarnya.
2. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan prestasi guru, menjelaskan materi berupa paparan masalah, pemberian data dan pemberian contoh. Tujuan prestasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
3. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Siswa boleh mengerjakan tugas-tugas secara serentak atau saling bergantian, menanyakan kepada yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja, yang jelas bertujuan untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban dari tugas tersebut, tetapi juga dituntut untuk mempelajari dan menguasai konsepnya. Semua anggota kelompok diberi tahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi pembelajaran jika ada satu anggota yang belum menguasai materi pembelajaran tersebut dan mereka diminta untuk terus mempelajarinya sambil membantu anggota kelompok memahami materi pembelajaran tersebut.
4. Siswa diberi test atau kuis individual, dikerjakan sendiri-

sendiri, tidak boleh kerja sama, tidak boleh saling tolong dalam kelompoknya. Tujuan dari test individual adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.

5. Hasil test selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
6. Setelah selesai guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya dan atau telah memenuhi criteria tertentu, yaitu jika siswa telah memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal 60 %. Penghargaan yang diberikan berupa sertifikat yang menyatakan bahwa siswa telah tuntas belajar dan mempelajari materi tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dari pengambilan data hasil observasi guru dan hasil ulangan sebelum dilaksanakan tindakan.

Berdasarkan data dapat dianalisis sebagai berikut :

Tingkat pencapaian

$$= \frac{40 + 51 = 34 + 16}{4 x 5 x 12} X\ 100\ \% = 58,75\ \%$$

Berdasar skala penilaian taraf pencapaian aktivitas belajar dapat dikatakan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa kategori kurang.

a. Hasil Ulangan Harian

Data hasil ulangan harian yang diperoleh sebelum dilaksanakan penelitian tindakan dengan penilaian secara kuantitatif mengacu pada Pedoman Penilaian Kriteria (*Criterio Referenced*).

Berdasarkan data Hasil Ulangan Harian tersebut diatas dapat dianalisis sebagai berikut : Perolehan nilai rata-rata secara klasikal 58 %. Nilai tersebut berarti masih dibawah Syarat Ketuntasan Minimal yaitu 85%

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan tersebut diatas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *Mind Mapping*, pada siswa kelas III SDN Pakisrejo 2 Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung *dapat meningkatkan prestasi belajar* siswa pada materi pembelajaran pokok IPA.

Peningkatan hasil belajar disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Pembelajaran pendekatan model pembelajaran *Mind Mapping*; menumbuhkan semangat untuk belajar karena siswa belajar bersama kelompok, belajar bekerja sama, belajar dengan berdiskusi, belajar dengan teman sebaya tetapi pengumpulan pekerjaan dan penilaian dilakukan secara individu, sehingga siswa merasa terpacu untuk berusaha, bekerja dan mengerjakan tugas dengan baik.
2. Materi pembelajaran yang menarik dan pendekatan yang menumbuhkan persaingan kecil dalam kelompok menjadikan suasana pembelajaran menjadi hidup serta masing-masing siswa berusaha mengekspresikan kemampuannya.

Dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif melatih dan menumbuhkan siswa untuk belajar kritis dan analitis serta berusaha berpikir dengan nalar.

1. motivasi, kerjasama serta persaingan kecil dalam kelompok, sehingga memacu siswa untuk belajar bekerja dan berbuat yang terbaik, baik untuk dirinya maupun kelompok.
2. Kepada bapak / ibu guru mata pelajaran IPA hendaknya kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan berani untuk mencoba menggunakan berbagai pendekatan dan metode sekaligus sebagai bahan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M, & Bintoro, T, 2000. *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema dalam Belajar* ; Pedoman Guru. Jakarta; Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.

Depdikbud. 1988. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta.

Depdiknas, 2004. Kurikulum 2004 – *Pengembanagan Silabus*, Jakarta

Depdiknas, 2004. Kurikulum 2004 – *Pengembanagan Sistem Penilaian*, Jakarta

Hamalik. O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, & Senduk, G.A 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Soekamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekanakan pada Aktifitas Siswa dalam meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran IPA – Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Mengah, Vol 3 No. 9, 10 Tahun 2001.

Windarti, 199. *Pengenalan Model Cooperative Learning*. Malang : PPG IPA.

Zainal Aqib, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung, YRAMA WIDYA.